

BAB IV

SIMPULAN

Pada Karya tulis ini penulis membahas tentang analisis fundamental dan valuasi harga saham PT Bukit Asam Tbk sebagai dasar keputusan investasi. Adapun simpulan dari pembahasan yang telah dijabarkan yaitu sebagai berikut.

1) Analisis lingkungan bisnis dan strategi perusahaan

PT Bukit Asam Tbk bersaing di industri batubara dengan perusahaan batubara yang terdaftar di BEI sejumlah 26 perusahaan. Industri ini termasuk pasar persaingan sempurna, sehingga menyebabkan pesaing baru bisa keluar masuk pasar dengan mudah. Namun pada praktiknya pesaing baru tidak akan semudah itu untuk memasuki pasar ini dikarenakan hambatan yang utama ialah dibutuhkannya modal yang tidak sedikit untuk memulai bisnis batubara. Karena investasi awal tersebut memiliki resiko kerugian yang besar apabila terjadi kegagalan sehingga menyebabkan pendatang baru mempertimbangkan hal tersebut saat mencoba memasuki pasar.

Selain itu barang substitusi untuk batubara tidak mampu mengganti batubara dalam waktu dekat, hal tersebut dikarenakan hambatan utama yang dihadapi berbagai negara khususnya Indonesia untuk energi substitusi ini ialah kelengkapan

infrastruktur untuk barang substitusi belum tersedia secara masif dan perlu biaya yang mahal untuk melakukan pengadaan barang tersebut.

2) Analisis akuntansi perusahaan

Secara keseluruhan penyusunan laporan keuangan konsolidasi menggunakan metode harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang dinilai menggunakan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang diakui berdasarkan nilai wajar, serta menerapkan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Penerapan terhadap standar baru, amandemen dan penyesuaian tahun pada standar akuntansi sejak 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi yang telah diterapkan perusahaan dan tidak memberi dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan.

3) Analisis keuangan perusahaan

Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa rasio tersebut cukup rendah dibanding rata-rata industri namun perusahaan tetap tergolong mampu melunasi hutang-hutangnya menggunakan aset yang dimilikinya baik hutang jangka pendek maupun panjang. Berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan memiliki performa lebih baik dibanding rata-rata industri, terlihat dari rasio *debt to asset ratio* yang lebih kecil mengindikasikan jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang tergolong kecil. Selain itu pada *debt to equity ratio* di tahun 2019 dan 2020 perusahaan lebih baik dibanding rata-rata industrinya dan pendanaan yang diperoleh lebih banyak dari ekuitas atau dana sendiri dibanding dari hutang. Pada rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dibanding rata-rata industri terlihat pada ROE yang lebih baik selama tiga periode.

4) Analisis prospektif

Forecasting dilakukan dengan mengolah data historis laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk sehingga menghasilkan prediksi aliran arus kas dan penjualan yang positif. Perhitungan ini menggunakan asumsi pertumbuhan tertentu yang memperhitungkan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Nilai akhir dari *forecasting* ini tentu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor yang ingin menanamkan modalnya.

5) Perhitungan biaya modal perusahaan

Struktur biaya modal PTBA selama tiga periode terakhir didominasi oleh pendanaan ekuitas. Untuk mengetahui proporsi pendanaan dari PTBA berdasarkan komponen modalnya, dapat menggunakan rata-rata biaya modal perusahaan (WACC). Perhitungan ini dilakukan dengan menjumlahkan *cost of debt* dengan *cost of equity* setelah dikalikan dengan masing-masing proporsi.

6) Penilaian nilai intrinsik saham

Penilaian nilai intrinsik saham PTBA baik menggunakan DDM, DCF, dan *Price Multiple* menunjukkan bahwa harga saham masih *underpriced* yaitu Rp6.523 untuk DDM, Rp5.676 untuk DCF, dan Rp5.092 untuk *price multiple* yang dibandingkan dengan harga penutupan desember 2021 yaitu Rp2.710 per lembar. Berdasarkan penilaian valuasi tiga metode tersebut maka keputusan yang dapat diambil ialah *hold* bagi yang sudah mempunyai saham tersebut atau *buy* bagi yang belum memiliki atau yang hendak menambah porsi kepemilikannya. Namun pada dasarnya keputusan untuk membeli/memegang/menjual tetap berada di tangan investor, karena selain penilaian valuasi investor memiliki penilaian tersendiri

terhadap perusahaan baik dari sudut pandang internal maupun eksternal sehingga menjadikan faktor tersebut sebagai dasar keputusan investasi.